pemerintah dari tingkat pedesaan melalui kecamatan sampai kepada pihak pelaksana / SKPD terkait dan para pengambil keputusan.

Skema Relasi

Untuk mengambarkan relasi atau hubungan yang terjadi antara masing-masing tabel pada sistem yang dirancang, digunakan diagram skema relasi berikut ini :

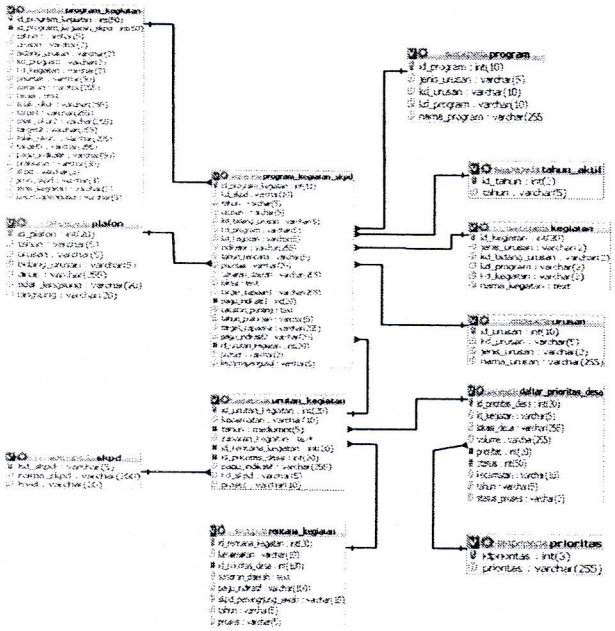

Gambar 3. Skema Relasi

Model proses yang diusulkan adalah sebagai berikut :

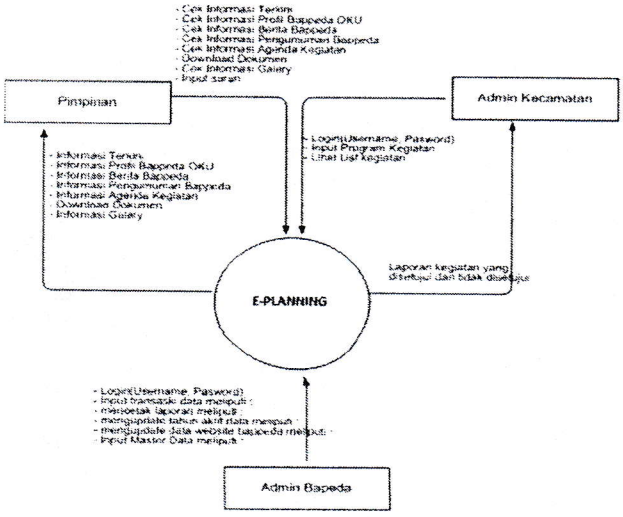

Gambar 4. Diagram Konteks

Model E-Planning yang dihasilkan merupakan sebuah sistem yang terintegrasi dan bisa diakses sesuai dengan hak akses masing-masing pengguna. Proses dimulai dengan admin/user dari masing-masing kecamatan melakukan input program kegiatan yang berasal dari masing-masing desa/kelurahan yang berada menjadi wilayah kecamatan tersebut. Program kegiatan yang diusulkan oleh setiap kecamatan akan dibawah ke forum SKPD dan akan menjadi Musrenbang kota/kabupaten untuk mendapat persetujuan dari DPRD.

4) Implementasi

Hasil dari analisis dan perancangan yang dilakukan menghasilkan sebuah model sistem E-Planning yang bisa diimplemtasikan di kabupaten OKU.

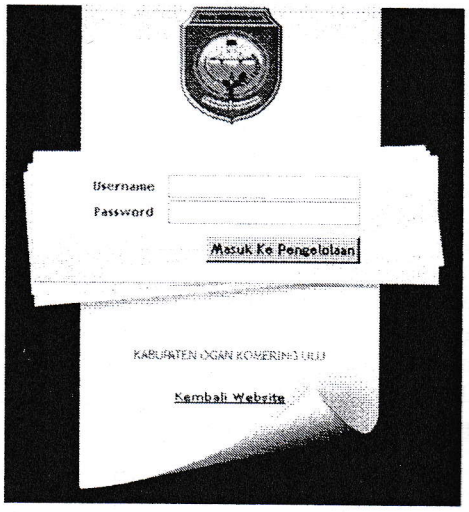

Gambar 5. Halaman Login

Pada model E-Planning ini terdapat 3 level pengguna :

1. Level Kecamatan / SKPD
   User kecamatan akan memasukan data usulan program kegiatan yang berasal dari pedesaan, kelurahan maupun kecamatan sendiri. Pada model E-Planning ini user desa/kelurahan belum bisa untuk memasukan usulan kegiatan secara langsung dikarenakan infrastruktur TI belum tersedia di tingkat perangkat pedesaan secara merata, walaupun ada beberapa pedesaan yang sudah memiliki fasilitas TI. Usulan kegiatan tersebut akan dibuat skala prioritas dan langsung dirujuk ke SKPD yang sesuai dengan usulan tersebut.
2. Level Bappeda
   Usulan kegiatan diterima sebagai kegiatan yang perlu dilaksanakan maka sistem [illegible] menyediakan fasilitas untuk menandai / [illegible] (status) terhadap usulan tersebut [illegible] dilanjutkan atau tidak. Pengelompokan [illegible] SKPD yang menangani usulan kegiatan [illegible] dilakukan pada proses ini.
3. Level Pimpinan